

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang tumbuh semakin pesat merupakan harapan bagi semua bangsa di dunia termasuk Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang, juga mengharapkan hal yang sama di bidang ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang baik dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi. Saat ini Indonesia masih berada pada tahap perbaikan ekonomi setelah sekian lama dilanda krisis ekonomi, dimana krisis ekonomi ini mengakibatkan penurunan pada pendapatan masyarakat yang berdampak terhadap permintaan barang-barang. Namun keadaan ini semakin lama semakin membaik yang ditandai dengan pembangunan ekonomi di segala bidang dan tingkat konsumsi masyarakat yang kian meningkat.

Salah satu kebutuhan masyarakat yang paling penting dan harus dipenuhi adalah kebutuhan pangan sebagai kebutuhan primer. Namun, bukan hanya dari segi kuantitasnya saja yang harus dipenuhi tetapi dari sisi kualitas pun harus tercukupi terlebih dengan kondisi masyarakat yang semakin *modern* sehingga memungkinkan berkembangnya konsep produk olahan yang siap saji serta praktis bagi konsumen yang sibuk, disamping mendorong mereka untuk lebih kritis terhadap kualitas makanan yang dikonsumsi. Ada

satu menu makanan yang disenangi oleh semua kalangan di Indonesia yaitu daging ayam. Selain karena berbagai alasan yang berhubungan dengan agama, seperti umat Muslim yang tidak mengonsumsi daging babi dan umat Hindu yang tidak mengonsumsi daging sapi, daging ayam adalah alternatif sumber protein yang harganya relatif paling murah.

Tingginya pertumbuhan konsumsi daging ayam tersebut menyebabkan bisnis yang berhubungan dengan daging ayam menjadi sangat potensial untuk berkembang, adapun industri yang berhubungan dengan ayam yaitu industri pakan ternak yang bergerak di bidang penyediaan pakan ternak, bibit ayam (*day-old-chicken/DOC*), dan daging ayam olahan.

Namun industri ini pun sempat mengalami guncangan akibat fenomena flu burung (*Avian Influenza*) yang melanda Indonesia beberapa waktu yang lalu. Virus Flu Burung (H5N1) telah menyebar di Indonesia dan mulai menjadi isu nasional sejak munculnya korban manusia pertama kali di tahun 2005 yang dinyatakan positif flu burung. Meski kontribusi sektor peternakan relatif kecil terhadap ekonomi Indonesia, namun pecahnya kasus *Avian Influenza* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi makro dan kinerja industri pakan ternak. Hal ini dikhawatirkan berdampak terhadap kelangsungan usaha industri pakan ternak karena dalam hal ini flu burung berefek ganda selain ancaman bagi pemilik peternakan yang harus memusnahkan seluruh ternaknya jika ditemukan kasus flu burung di sekitar

wilayahnya, kasus flu burung juga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan mengkonsumsi daging ayam.

Sehingga diperlukan penanganan yang tepat dan benar serta usaha yang optimal untuk mengatasi tantangan tersebut dan pulih dari keterpurukan yang mungkin terjadi. Para produsen dapat lebih ketat lagi menjaga kualitasnya, menerapkan *biosecurity* yang ketat dan melakukan pemberian vaksinasi yang tepat, memperhatikan edukasi kepada para peternak maupun masyarakat disertai peran aktif pemerintah sehingga produsen mampu berlomba-lomba meningkatkan kualitas serta harga yang kompetitif untuk meningkatkan penjualannya.

Perusahaan yang termasuk dalam industri pakan ternak yang ada di Indonesia adalah PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk, PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk, PT MALINDO FEEDMILL Tbk, dan PT SIERAD PRODUCE Tbk. Dengan maraknya persaingan produsen pakan ternak yang ada saat ini, dan fenomena *Avian Influenza* yang ada maka masing-masing manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal baik dari segi operasional maupun keuangan.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan memberikan kepuasan kepada pelanggan, namun dalam aplikasinya perusahaan sering dihadapkan pada hambatan yang membuat perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor

internal di dalam perusahaan itu sendiri maupun dari faktor eksternal di luar perusahaan tersebut. Faktor internal misalnya kurangnya efisiensi manajemen, kesalahan dalam pengambilan keputusan, kendala investasi, kendala sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan berbagai faktor lainnya yang berasal dari *intern* perusahaan. Sementara faktor eksternal misalnya kondisi perekonomian negara tempat perusahaan beroperasi, kebijakan pemerintah, kondisi persaingan industri, perubahan harga dan selera konsumen, bencana alam, serta isu nasional seputar kesehatan seperti wabah virus *Avian Influenza*. Berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga diperlukan analisa yang tepat agar kendala tersebut dapat diatasi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca (*balance sheet*) yang menggambarkan nilai asset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) yang menggambarkan pendapatan, beban, dan laba / rugi yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam satu periode.

Dengan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan, perusahaan bisa mendapat informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menjadi alat bantu manajemen dalam meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat yang akan berdampak terhadap profitabilitas dan efektifitas perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat diukur dan dilihat dengan menggunakan metode Du Pont, dimana metode Du Pont menghubungkan antara ROI, *Profit*

Margin dan *Total Asset Turnover*, komposisi laporan keuangan digunakan sebagai elemen analisisnya.

Keistimewaan metode Du Pont adalah pada model ini rasio-rasio profitabilitas dan aktivitas dikelompokkan secara sistematis sehingga dapat diketahui, sisi mana yang mempunyai peranan terhadap rasio final *Return On Investment* (ROI). Dengan menggunakan *Du Pont Chart* sebagai alat bantu analisis, maka rasio-rasio yang mempengaruhi hasil final ROI dapat dideteksi sehingga akan memudahkan pengambilan keputusan.

Maka dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode Du Pont melalui pembuatan skripsi yang berjudul: **”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kasus Avian Influenza Berdasarkan Metode Du Pont pada Industri Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor intern yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari faktor eksternal di luar perusahaan tersebut. Salah satu faktor eksternal yang disoroti dan akan dibahas oleh penulis yaitu isu nasional mengenai virus *Avian Influenza* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam rangka melihat bagaimana wabah flu burung tersebut

berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka perbandingan dilakukan pada tiga bagian laporan keuangan yaitu sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya wabah pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009.

Salah satu ukuran penilaian kinerja keuangan yang paling sering dan paling banyak digunakan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI), yang dapat dihitung dengan membagi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Namun, dalam penelitian ini penulis menghitung tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) tersebut dengan menggunakan metode Du Pont yang menghubungkan Margin Laba dan Perputaran Total Aktiva. Hal ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi tingkat pengembalian investasi tersebut.

Faktor wabah flu burung tersebut dapat mempengaruhi komponen penjualan dalam Perputaran Total Aktiva secara signifikan karena jika penjualan mengalami penurunan maka rasio Perputaran Total Aktiva akan mengalami penurunan pula sebab tidak mudah untuk menjual Aktiva perusahaan, sedangkan Margin Laba tidak terlalu terpengaruh secara signifikan dikarenakan bisa saja penjualan turun tetapi laba bersih mengalami peningkatan jika perusahaan mampu menekan biaya-biaya

yang dikeluarkan sehingga rasio Margin Laba belum tentu akan mengalami penurunan.

b. Pembatasan Masalah

Karena kompleksnya lingkup penelitian ini, maka penulis membatasi objek penelitian hanya pada pengukuran kinerja keuangan yaitu *Return On Investment* (ROI) dengan metode Du Pont pada industri pakan ternak yang terdaftar di BEI berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tiga bagian laporan keuangan yaitu sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya wabah pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009. *Return on Investment* (ROI) dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas sedangkan ukuran penilaian kinerja yang lain seperti rasio solvabilitas dan rasio likuiditas tidak dibahas sama sekali sementara rasio aktivitas yang dibahas hanya terbatas pada Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Karena keterbatasan data, maka perusahaan dalam industri pakan ternak yang diteliti hanya tiga perusahaan yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT. Sierad Produce Tbk. Hal ini dikarenakan data PT Malindo Feedmill Tbk baru tersedia mulai tahun 2002 sehingga data tahun 1999-2001 tidak tersedia.

C. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *Return On Investment (ROI)* perusahaan dalam industri pakan ternak sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya wabah flu burung pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *fluktuasi Return On Investment (ROI)* perusahaan dalam industri pakan ternak sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya wabah pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat *Return On Investment (ROI)* perusahaan dalam industri pakan ternak sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya wabah flu burung pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya *Return On Investment (ROI)* perusahaan dalam industri pakan ternak sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya

wabah flu burung pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pihak-pihak lain yang ingin mempelajari masalah yang diteliti.
2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan investasi dari pada investor.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan uraian secara singkat mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tinjauan pustaka, teori-teori yang mendasari dan mendukung pembahasan serta kerangka pikir yang diperoleh dari berbagai literatur. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan, pentingnya kinerja keuangan, alat-alat ukur kinerja perusahaan, pengukuran kinerja dengan metode Du Pont, kerangka pemikiran serta bagan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai sejarah singkat perusahaan, kegiatan usaha, serta visi dan misi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai laporan keuangan, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum wabah flu burung pada tahun 1999-2002, saat terjadinya wabah pada tahun 2003-2005, dan sesudah wabah flu burung pada tahun 2006-2009 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan para investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan.